

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL
WEBSITE TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MINUM OBAT
PADA PASIEN HIPERTENSI DI UPT PUSKESMAS
LABOY JAYA BANGKINANG TAHUN 2024**

Huda Nuri Suraya^{1*}, Yaessi Harnani², Novita Rani³, Endang Purnawati Rahayu⁴. Doni Jepisah⁵

Universitas Hang Tuah, Pekanbaru^{1,2,3,4,5}

**Corresponding Author : nurisurayahuda@gmail.com*

ABSTRAK

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang masih menjadi penyebab tingginya angka kematian di dunia. Kondisi dimana pembuluh darah terjadi peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Berdasarkan Data Profil Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir (2022) menunjukkan bahwa proporsi penderita hipertensi tertinggi berada di UPT Puskesmas Laboy Jaya sebanyak 46 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi, dan efektivitas sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media digital *website* terhadap pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Laboy Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment* dengan menggunakan rancangan *one group design* tipe *pretest-posttest*. Lokasi penelitian di UPT Puskesmas Laboy Jaya. Waktu penelitian bulan Juni-Juli 2024. Sampel penelitian sebanyak 89 pasien tidak patuh konsumsi obat hipertensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian karakteristik besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 (68,5%) responden. Pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terbukti efektif terhadap promosi kesehatan melalui media digital *website* terhadap kepatuhan minum obat, dengan hasil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media digital *website* dengan p value 0,000 (p value <0,05). Diharapkan Kepada Pihak Puskesmas bisa menjalin advokasi dengan dinas kesehatan untuk dapat menggunakan media *website* sebagai salah satu metode edukasi untuk memberikan informasi mengenai hipertensi dan kepatuhan minum obat kepada pasien serta social support kepada pasien hipertensi.

Kata kunci : hipertensi, kepatuhan, promosi kesehatan, *website*

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases (NCDs) that still causes high mortality rates in the world. A condition where blood vessels have an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Based on data from the Gajah Mada Health Center Profile of Indragiri Hilir Regency (2022), it shows that the highest proportion of people with hypertension is in the Laboy first level of health center as many as 46 cases. The type of research used is quantitative using a quasy experiment design using a one group design pretest-posttest type design. The research location is Laboy Jaya first level of health center. Research time June-July 2024. The study sample was 89 patients who were not compliant with hypertension drug consumption. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results of the study characterized the large number of respondents with female gender, namely 61 (68.5%) respondents. Knowledge, attitudes and family support are proven to be effective for health promotion through digital website media on adherence to taking medication, with results before and after intervention through digital website media with a p value of 0.000 (p value <0.05). It is hoped that the first level of health center can establish advocacy with the health department to be able to use website media as one of the educational methods to provide information about hypertension and adherence to taking medication to patients as well as social support to hypertensive patients.

Keywords : *hypertension, medicatin adherence, health promotion, website*

PENDAHULUAN

Hipertensi, salah satu penyakit tidak menular (PTM), tetap menjadi penyebab utama kematian global. Kondisi ini terjadi ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Gejala hipertensi sering kali tidak terlihat, namun pasien mungkin mengalami sakit kepala, vertigo, jantung berdebar, mudah lelah, hingga telinga berdengung. Gejala nyeri kepala hingga tengkuk menjadi keluhan yang paling umum di antara pasien hipertensi (Mauliddia et al., 2022). Pada pelayanan kesehatan primer, hipertensi kerap ditemukan dan menjadi faktor risiko peningkatan morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor risiko hipertensi meliputi usia, genetika, aktivitas fisik, stres, dan kepatuhan minum obat. Jika tidak ditangani dengan tepat, hipertensi dapat memicu komplikasi seperti gagal jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal (Imam, Anugrahanti, & Rahayu, 2022; Oktaria et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita hipertensi di dunia telah mencapai 1,28 miliar orang pada tahun 2021, meningkat dari 1,13 miliar pada tahun sebelumnya. Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara menempati posisi ketiga dengan prevalensi 25% (WHO, 2021; Cheng et al., 2020). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 melaporkan prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Selain itu, sekitar 8,8% penduduk terdiagnosis hipertensi, dan sebagian besar tidak patuh terhadap pengobatan yang telah diresepkan (Riskesdas, 2022).

Di Kabupaten Kampar, hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak, dengan prevalensi 12% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, terdapat 26.512 kasus hipertensi yang tercatat, dengan cakupan layanan kesehatan bagi pasien hipertensi tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 0,1% (Profil Dinkes Kampar, 2019; BPS Kampar, 2020). Puskesmas Kampar melaporkan kasus hipertensi terbanyak pada tahun 2020, dengan 2.530 kasus. Di Puskesmas Laboy Jaya, kasus hipertensi meningkat dari 1.374 pada 2022 menjadi 2.233 pada 2023, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penanganan hipertensi di daerah tersebut (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2020).

Dalam lima bulan terakhir, Puskesmas Laboy Jaya mencatat 196 pasien hipertensi pada Januari, dengan 9,6% dari estimasi penderita hipertensi menerima layanan sesuai standar. Namun, cakupan layanan masih jauh dari memadai, mengingat tingginya jumlah pasien hipertensi yang memerlukan perhatian medis (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2023). Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan merupakan tantangan utama, terutama untuk penyakit kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang. Kepatuhan pasien sangat penting untuk mencegah komplikasi dan kematian, meski penggunaan antihipertensi saja belum cukup tanpa perubahan gaya hidup dan pola makan (WHO, 2018; Harahap et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat di antaranya tingkat pendidikan, keyakinan, motivasi, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang kuat terbukti meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat, meskipun durasi penyakit tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan (Sukma, Widjanarko, & Riyanti, 2018; Hanum et al., 2019). Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan melalui perubahan perilaku. Konsep promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengarahkan masyarakat untuk mengubah perilaku menuju hidup sehat (Novita & Franciska, 2011).

Promosi kesehatan di Indonesia menjadi metode yang direkomendasikan untuk menurunkan ketidakpatuhan minum obat pasien PTM, termasuk hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis teknologi, seperti media sosial, efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Berwulo et al., 2020; Dewi, 2020). Di Kabupaten Kampar, khususnya di Puskesmas Laboy Jaya, promosi kesehatan masih

memanfaatkan media cetak, seperti poster, tanpa platform digital. Peneliti merekomendasikan penggunaan *website* sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan, sekaligus sebagai upaya inovatif dalam pemanfaatan teknologi di puskesmas (Permenkes, 2019; Setiyaji et al., 2015; Hidayat, 2010). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang pasien di Poli Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) X Pekanbaru Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy experiment with one group tipe pretest posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Laboy Jaya Bangkinang. Kegiatan penelitian dilaksanakan dimulai dari pembuatan proposal sampai penelitian, yaitu Maret s/d Juli 2024. populasi sebanyak 89 orang, sampel sebanyak 89 responden. teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan variabel pengetahuan, 10 pernyataan variabel sikap, 12 pertanyaan dukungan keluarga dan 8 pertanyaan kepatuhan minum obat antihipertensi. Selain itu, instrument yang digunakan adalah video didalam *website*. Adapun langkah-langkah proses pengolahan data adalah *Editing, Coding, Processing, Cleaning* dan *Tabulating*. Analisis Data Analisis bivariate Uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*). Kaji etik diperoleh dari Komisi Etik Universitas Hang Tuah dengan nomor surat: 163/KEPK/UHTP/VI/2024 pada tanggal 06 Juni 2024.

HASIL

Analisi Univariat:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Univariat Variabel Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Variable	Mean	Median	SD	Min	Max	n
Kepatuhan Minum Obat						
Sebelum Intervensi	41.7	37.5	13.9	12.5	75	89
Setelah Intervensi	93.7	100	9.9	50	100	89
Pengetahuan						
Sebelum Intervensi	51.2	53.3	12.8	20	80	89
Setelah Intervensi	76.8	80.0	5.3	60	86.7	89
Sikap						
Sebelum Intervensi	80.9	80.0	6.7	65	95	89
Setelah Intervensi	94.5	95.0	4.6	85	100	89
Dukungan Keluarga						
Sebelum Intervensi	32.2	31.2	3.7	25	41.7	89
Setelah Intervensi	46.2	45.8	5.2	33.3	58.3	89

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata sebelum diberi intervensi kepatuhan minum obat yaitu 41,7 dan setelah diberi intervensi menjadi 93,7. Rata-rata pengetahuan sebelum diberi intervensi sebesar 51,2 setelah dilakukan intervensi pada pengetahuan menjadi 76,8. Rata rata sikap sebelum intervensi sebesar 80,9 dan setelah dilakukan intervensi menjadi 94,5. Rata-rata sebelum diberikan intervensi dukungan keluarga sebesar 32,3 dan setelah diberi intervensi menjadi 46,2.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji wilcoxon dimana rata-rata kepatuhan minum obat sebelum intervensi adalah 41,7 dan rata-rata setelah intervensi adalah 93,7. Secara statistik ada perbedaan yang signifikan rata-rata kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi ($p<0,001$). Rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 51,2 dan rata-rata setelah intervensi adalah 76,8. Secara statistik ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p<0,001$). Rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 80,9 dan rata-rata setelah intervensi adalah 94,5. Secara statistik ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p<0,001$). Rata-rata dukungan keluarga sebelum intervensi adalah 32,2 dan rata-rata setelah intervensi adalah 46,1. Secara statistik ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p<0,001$).

Tabel 2. Analisis Bivariat Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Variable	N	Mean	SD	Mean Rank	P Value
Kepatuhan Minum Obat					
Sebelum Intervensi	89	41.7	13.9	44.50	<0,001
Setelah Intervensi	89	93.7	9.9	0.00	<0,001
Pengetahuan					
Sebelum Intervensi	89	51.2	12.8	45.45	<0,001
Setelah Intervensi	89	76.8	5.3	5.00	<0,001
Sikap					
Sebelum Intervensi	89	80.9	6.7	43.89	<0,001
Setelah Intervensi	89	94.5	4.6	6.00	<0,001
Dukungan Keluarga					
Sebelum Intervensi	89	32.2	3.7	45.00	<0,001
Setelah Intervensi	89	46.1	5.2	0.00	<0,001
Kepatuhan Minum Obat sebelum<setelah	88				
Kepatuhan Minum Obat sebelum>setelah	0				
Kepatuhan Minum Obat sebelum=setelah	1				
Pengetahuan sebelum<setelah	88				
Pengetahuan sebelum>setelah	0				
Pengetahuan sebelum=setelah	1				
Sikap sebelum<setelah	83				
Sikap sebelum>setelah	2				
Sikap sebelum=setelah	4				
Dukungan Keluarga sebelum<setelah	89				
Dukungan Keluarga sebelum>setelah	0				
Dukungan Keluarga sebelum=setelah	0				

PEMBAHASAN

Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Setelah diberikan Promosi Kesehatan Melalui Website

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan perilaku kepatuhan minum obat responden sebelum dan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media digital *website*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti *et al* (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian edukasi melalui sosial media terhadap sikap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Kesadaran kesehatan pada masyarakat diharapkan dapat menciptakan situasi dimana masyarakat memperoleh pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat mengarah pada perilaku sehat yang lebih baik. Perilaku yang diharapkan tidak hanya sebatas memperluas pengetahuan tentang kesehatan, namun juga menciptakan sikap positif terhadap kesehatan, dan pada akhirnya dilakukan atau diamalkan agar masyarakat dapat menjalani pola hidup sehat. Sikap dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu terhadap hal tertentu. Sikap seperti ini bisa positif, namun bisa juga negatif. Sikap positif mempunyai kecenderungan tindakan untuk mendekati suatu objek, begitu pula harapan (Susano *et al.*, 2024).

Penelitian ini merupakan promosi kesehatan yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku pasien karena promosi kesehatan merupakan insentif atau motivasi yang membuat pendidik bersedia melakukan apa yang diinginkannya. Hasil analisis *wilcoxon* untuk perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberi intervensi, dimana terdapat pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan mengenai kepatuhan konsumsi obat hipertensi di UPT Puskesmas Laboy Jaya Bangkinang. Promosi kesehatan yang diberikan dengan tujuan untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku masyarakat, keluarga, dan masyarakat dengan meningkatkan dan memelihara perilaku dan lingkungan yang sehat serta ikut serta dalam kegiatan untuk mencapai kesehatan yang sempurna. Hubungan positif terjadi ketika pengetahuan dan sikap saling berkaitan. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan berarti semakin tinggi pula kepatuhannya. Pengetahuan yang lebih tinggi berarti mengetahui, memahami, dan menangkap makna, manfaat, dan tujuan (Susano *et al.*, 2024).

Menurut analisa peneliti, kepatuhan minum obat responden semakin meningkat setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media digital *website*. Terjadi perubahan perilaku tertutup (*covert behavior*) menjadi perilaku terbuka (*overt behavior*). Hal ini dapat dilihat dari pada item pertanyaan yang mengalami perubahan yang tinggi setelah diberi intervensi, yaitu pertanyaan apakah anda terkadang lupa minum obat antihipertensi dengan selisih 78,7%. Selain itu, terjadi perubahan kepatuhan minum obat yang rendah pada item pertanyaan apakah selama 2 pekan terakhir ini, anda dengan sengaja tidak meminum obat yaitu dengan selisih 3,4%. *Website* merupakan media yang mudah diakses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. *Website* menyediakan informasi yang jelas dan terpercaya tentang hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat. Diharapkan pasien hipertensi dapat mengontrol tekanan darah dengan patuh minum obat secara teratur dan rutin membuka informasi melalui digital *website*. Pasien hipertensi diharapkan rutin membuka *website* untuk melihat informasi-informasi terkait hipertensi agar pasien tetap patuh minum obat dan tidak terjadi komplikasi.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Media Digital Website

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media digital *website*. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberi intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyani & Ramdani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan pesan digital sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengetahuan kepatuhan pada penderita penyakit kronis hipertensi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Eliwati dan Rizqi (2021), menyatakan bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terjadi peningkatan sebelum diberikan media video animasi.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Pendidikan dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan hipertensi, pentingnya minum obat hipertensi sesuai aturan dan saran, dan pentingnya untuk mengetahui tekanan darah secara rutin. Proses pembelajaran akan memengaruhi pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan. Peningkatan hasil penelitian dari sebelum ke setelah menunjukkan bahwa peran media digital cukup besar dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Jika seseorang tidak melakukan pencegahan hipertensi, itu akan akan memengaruhi kesehatannya. Oleh karena itu, pengobatan hipertensi merupakan aspek penting yang memengaruhi antisipasi hipertensi (Maimunah *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fatimah dkk (2021) penggunaan situs *website* dapat diterapkan untuk

menurunkan tingkat tekanan darah pasien dalam pengaturan klinis dan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi setelah diberi intervensi melalui media *website*. Penggunaan situs web ini juga dapat menurunkan biaya layanan kesehatan dan jumlah janji temu karena banyak orang dapat mengakses situs web ini pada waktu yang sama, dari wilayah yang berbeda.

Media digital *website* dapat melengkapi kepentingan audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan rekaman suara dan video. Suara mendukung pembelajaran dialek bahasa Indonesia, terutama dalam hal laras. Memang dijunjung tinggi oleh harmoni dua bagian tersebut, hal itu dapat menampilkan nada yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Devi (2022), menunjukkan bahwa alat bantu belajar audio visual dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran dialek, terkhusus keterampilan suara dan video. Media *website* ini termasuk media yang didalamnya terdapat berbagai menu diantaranya audio visual yang terdiri dari video yang mana kita bisa melihat dan mendengar. Teori "Pengalaman" yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ingatan seseorang dapat menerima lebih baik jika menggunakan lebih dari satu indera ketika mendapatkan Konseling (Laiskodat, 2020).

Media audio visual adalah pemutaran film atau video. Media audio visual juga memiliki kelebihan. Kelebihan audio visual, antara lain: tidak membosankan penerima pesan, perpaduan antara suara dan visualisasi sehingga tidak monoton, pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan dipahami, karena melibatkan dua indera secara bersamaan (Yuliani, Aritonang, & Syarifah, 2017). Hasil analisis *wilcoxon* untuk perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberi intervensi dimana, terdapat pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan mengenai kepatuhan konsumsi obat hipertensi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Maya, Kahabuka and Mbawalla, 2018) yang mengungkapkan bahwa adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan responden dari sebelum ke setelah diberikan intervensi.

Pemberian informasi tentang hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan pada individu maupun kelompok. Tingkat pengetahuan seseorang yang baik tentang hipertensi akan memudahkan terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya. Apabila seseorang membaca media digital berkali-kali, informasi yang disampaikan di media digital tersebut dapat dipahami dan media digital yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi responden. Perubahan perilaku pada penderita hipertensi menggunakan digital media dapat meningkatkan kepatuhan minum obat (Maimunah *et al.*, 2022). Agar penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik, maka perlu adanya *tools* atau biasa disebut dengan media. Media sangat beragam, ada yang berupa media visual, audio, atau bahkan audio visual. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Majid, Carera, & Trilia, 2020), menunjukkan bahwa memberikan informasi dengan media video animasi atau komik edukasi sama efektifnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi namun tidak ada perbedaan yang signifikan.

Menurut analisa peneliti, pengetahuan responden semakin meningkat setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media digital *website*. Dengan melihat media *website*, setiap saat, dimana pun berada, wawasan responden semakin meningkat. Dengan konten yang menarik pada video, responden dapat tertarik untuk membuka *website* sehingga menyebabkan responden tertarik untuk membaca dan rasa ingin tahu nya meningkat. Hal ini terlihat dari 15 pertanyaan yang terlihat signifikan peningkatannya pada pertanyaan apakah hipertensi dapat menyebabkan kanker. Selain itu, juga terdapat peningkatan pada pertanyaan tentang hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung seperti serangan jantung yaitu. Peningkatan yang kecil terdapat pada pertanyaan apakah hipertensi dapat dideteksi dari pengukuran tekanan darah yaitu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan dari hasil sebelum ke setelah diberi intervensi. Efektivitas promosi kesehatan melalui media

digital *website* terhadap pengetahuan ini sangat bagus terhadap responden. Responden yang menggunakan *website* pengetahuannya lebih tinggi daripada responden yang tidak menggunakan *website*. Diharapkan kepada pihak puskesmas Laboy Jaya bisa advokasi dengan tim agar bisa selalu aktif dalam memberikan edukasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi melalui *website*.

Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Media Digital Website

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan sikap responden sebelum dan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media digital *website*. Terjadi perubahan sikap menjadi positif setelah diberi intervensi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Wiradona, Setyowati, Sadimin, Utami, dan Yodong (2022), menunjukkan setelah diberikan penyuluhan peningkatan sikap pada kategori baik dan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Sandya dan Widati (2019), menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi berupa pemutaran film animasi tentang kepatuhan minum obat responden cenderung mengalami peningkatan yang baik.

Sikap ini terdiri dari: Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), merespon (*responding*) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu indikasi dan sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dan pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut, menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, bertanggung jawab (*responsible*) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji univariat menunjukan peningkatan rerata sikap kepatuhan minum obat hipertensi dari hasil sebelum dan setelah diberi intervensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti *et al* (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian edukasi melalui sosial media terhadap sikap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Kesadaran kesehatan pada masyarakat diharapkan dapat menciptakan situasi dimana masyarakat memperoleh pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat mengarah pada perilaku sehat. Perilaku yang diharapkan tidak hanya sebatas memperluas pengetahuan tentang kesehatan, namun juga menciptakan sikap positif terhadap kesehatan, dan pada akhirnya dilakukan atau diamalkan agar masyarakat dapat menjalani pola hidup sehat. Sikap dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu terhadap hal tertentu. Sikap seperti ini bisa positif, namun bisa juga negatif. Sikap positif mempunyai kecenderungan tindakan untuk mendekati suatu objek, begitu pula harapan (Susano *et al.*, 2024).

Lebih lanjut dalam penelitian ini promosi kesehatan dapat meningkatkan sikap dan perilaku pasien karena promosi kesehatan merupakan insentif atau motivasi yang membuat pendidik bersedia melakukan apa yang diinginkannya. Promosi kesehatan yang diberikan dengan tujuan untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku masyarakat, keluarga, dan masyarakat dengan meningkatkan dan memelihara perilaku dan lingkungan yang sehat serta ikut serta dalam kegiatan untuk mencapai kesehatan yang sempurna. Hubungan positif terjadi ketika pengetahuan dan sikap saling berkaitan. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan berarti semakin tinggi pula kepatuhannya. Pengetahuan yang lebih tinggi berarti mengetahui, memahami, dan menangkap makna, manfaat, dan tujuan (Susano *et al.*, 2024).

Hasil uji statistik *wilcoxon* untuk perbedaan sikap sebelum dan setelah diberi intervensi, dimana ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap sikap mengenai kepatuhan konsumsi obat hipertensi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Maya, Kahabuka and Mbawalla, 2018)

yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media media visual tentang penatalaksanaan hipertensi dengan sikap perilaku pada penderita hipertensi. Promosi kesehatan merupakan salah satu pilihan yang dapat ditawarkan, karena promosi kesehatan merupakan suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang, kelompok, dan masyarakat. Tujuan utama penatalaksanaan hipertensi melalui pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dalam penatalaksanaan hipertensi dan menurunkan faktor risiko terjadinya komplikasi serius (Susano *et al.*, 2024).

Adanya perbedaan kepatuhan minum obat sebelum dan setelah diberikan intervensi disebabkan adanya faktor informasi dan komunikasi yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan dan sikap kepatuhan minum obat. Melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara rutin serta adanya kegiatan pengontrolan konsumsi obat pada penderita hipertensi secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran penderita hipertensi dalam patuh untuk mengkonsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Melalui media sosial masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah karena teknologi yang sudah maju saat ini, seseorang sudah mampu mengakses berbagai macam informasi melalui handphone dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Pemberian edukasi menggunakan media digital lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media fisik dengan kunjungan rumah secara langsung, karena sosialisasi menggunakan media digital yang diberikan kepada masyarakat dengan kelebihannya yaitu masyarakat bisa membaca informasi yang sudah diberikan kapan saja dan dimana saja dengan hanya memanfaatkan internet yang ada (Widyanti *et al.*, 2022).

Menurut analisa peneliti, sikap responden semakin meningkat setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media digital *website*. *Website* dapat menyediakan informasi yang mudah dipahami tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi, termasuk manfaat jangka panjang dan komplikasi jika tidak mengkonsumsi obat. Edukasi yang jelas dapat membantu pasien memahami mengapa minum obat secara teratur itu penting. Dengan menyediakan informasi yang relevan, akurat dan mudah diakses, media *website* dapat membantu pasien hipertensi memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dan meningkatkan sikap positif responden terhadap minum obat secara teratur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya perubahan sikap baik pada item pertanyaan penderita penyakit hipertensi dianjurkan menghindari makanan instan atau cepat saji, selain itu terjadi peningkatan pada item pertanyaan tetap mengkonsumsi garam. Terjadi perubahan sikap baik yang rendah pada pertanyaan jika Saat anda hidup bersih/sehat berpengaruh pada penurunan hipertensi dari dan makan dan minum teratur merupakan langkah mencegah hipertensi. Diharapkan pasien hipertensi dapat bersikap mengontrol tekanan darah dengan patuh minum obat secara teratur dan rutin membuka informasi melalui digital *website*.

Perbedaan Dukungan Keluarga Sebelum dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Media Digital Website

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan dukungan keluarga responden sebelum dan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media digital *website*. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang kepatuhan minum obat hipertensi, dimana dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan emosional maupun dukungan informasi, dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan. Seseorang yang memiliki dukungan keluarga tinggi akan mendapat ketengangan dan mengurangi beban yang dirasakan oleh penderita hipertensi, dimana dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat mengontrol diri dan percaya diri seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Semakin baik atau tinggi dukungan keluarga yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan seseorang tersebut untuk mengonsumsi obat hipertensi (Suryanta & Dewi, 2023). Hasil uji statistik *wilcoxon* untuk perbedaan dukungan keluarga antara sebelum dan setelah diberi intervensi, dimana ada pengaruh media

promosi kesehatan terhadap dukungan keluarga mengenai kepatuhan konsumsi obat hipertensi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Maya, Kahabuka and Mbawalla, 2018) yang mengungkapkan bahwa pemberian media digital mempengaruhi dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan karena dukungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup besar dan sebagai faktor penguat yang memengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga berperan penting dalam proses pemantauan, pemeliharaan, dan pencegahan komplikasi hipertensi di rumah.

Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden terkait hipertensi dan pengobatannya. Dengan adanya dukungan dari seseorang, akan terjadi peningkatan motivasi bagi dirinya sendiri untuk mencapai hidup yang lebih baik. Dukungan pasangan juga merupakan faktor krusial dan menjadi faktor penentu perilaku manusia untuk merawat diri. Dukungan pasangan bagi pasien dapat memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi untuk mencapai kesembuhan dengan menerima kondisinya ((Maya, Kahabuka and Mbawalla, 2018)

Menurut analisa peneliti, dukungan keluarga semakin meningkat setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media digital *website*. *Website* menyediakan informasi kesehatan yang dapat diakses oleh keluarga pasien. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hal ini dapat dilihat perubahan dari pada item pertanyaan keluarga selalu memberi pujiandan perhatian kepada saya mengalami perubahan dengan selisih 35.7%. Selain itu, terjadi perubahan pertanyaan bahwa keluarga selalu mengingatkan saya tentang perilaku-perilaku yang memperburuk penyakit saya dengan selisih 31,2% Perubahan sikap baik yang rendah pada pertanyaan Keluarga selalu berusaha untuk mencari kekurangan saranandan peralatan perawatan yang saya perlukan. Diharapkan dukungan keluarga kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat secara teratur dan rutin membuka informasi melalui digital *website*

KESIMPULAN

Penggunaan media digital seperti *website* terbukti efektif dalam meningkatkan angka kepatuhan minum obat, pengetahuan, perubahan sikap, serta dukungan keluarga pada pasien hipertensi. Melalui akses informasi yang mudah dan interaktif, pasien dapat lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, yang berdampak positif pada perilaku dan sikap mereka. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mendukung kepatuhan pasien juga meningkat melalui informasi yang disajikan secara digital, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi manajemen hipertensi..

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak terkait, terutama pihak UPT Puskesmas Laboy Jaya Bangkinang yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berwulo, J., Kusumaningsih, I., & Adyatmaka, A. (2020). Efektifitas Telenursing terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Malaria di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 48–60.

- Cheng, H. M., Lin, H. J., Wang, T. D., & Chen, C. H. (2020). Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Taiwan. *Journal of Clinical Hypertension*, 22(3), 511–514.
- Dewi, S. (2020). Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137–140.
- Imam, C. W., Anugrahanti, W. W., & Rahayu, R. P. (2022). Pendampingan Masyarakat Tentang Alur Pelayanan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 298. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7282>
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia. (2020). Media Komik Edukasi dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20. [https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306](https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306)
- Maya, M. A., Kahabuka, F. K., & Mbawalla, H. S. (2018). Effectiveness of Supervised Tooth-Brushing and Use of Plaque Disclosing Agent on Children's Tooth-Brushing Skills and Oral Hygiene: A Cluster Randomized Trial. *EC Dental Science*, 17(11), 1928–1938.
- Mitasari, R. A. (2019). *Strategi pembentukan identitas diri remaja di panti asuhan putri aisyah malang*. Jakarta : Abata Press.
- Novita, N., & Franciska, Y. (2011). *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta: Selemba Med.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia (Correlation Between Knowledge with Attitude towards Hypertension Dietary on The Elderly). *Jurnal Ilmu Media Indonesia*, 2(2), 69–75.
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Setiyaji, A., Patria, B., & Partho, G. (2015). *Radio the Untold Stories*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 687–695.
- WHO. (2018). *WHO Technical Report Series 919. The Burden of Musculoskeletal Conditions at the Start of The New Milenium*. WHO library Cataloguing in Publication Data.
- WHO, W. H. O. (2021). Hypertension. Retrieved from who.int website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *DASAR-DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. medan: Perdana Mulya Sarana.
- Yuliani, R., Aritonang, E. Y., & Syarifah, S. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Metode Ceramah Dengan Media Video Terhadap Perilaku Ibu Hamil Tentang Persalinan Aman Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Padangsidempuan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 11(3), 208–212.